



IT GOVERNANCE

Kode MK/SKS : MTI193308/3

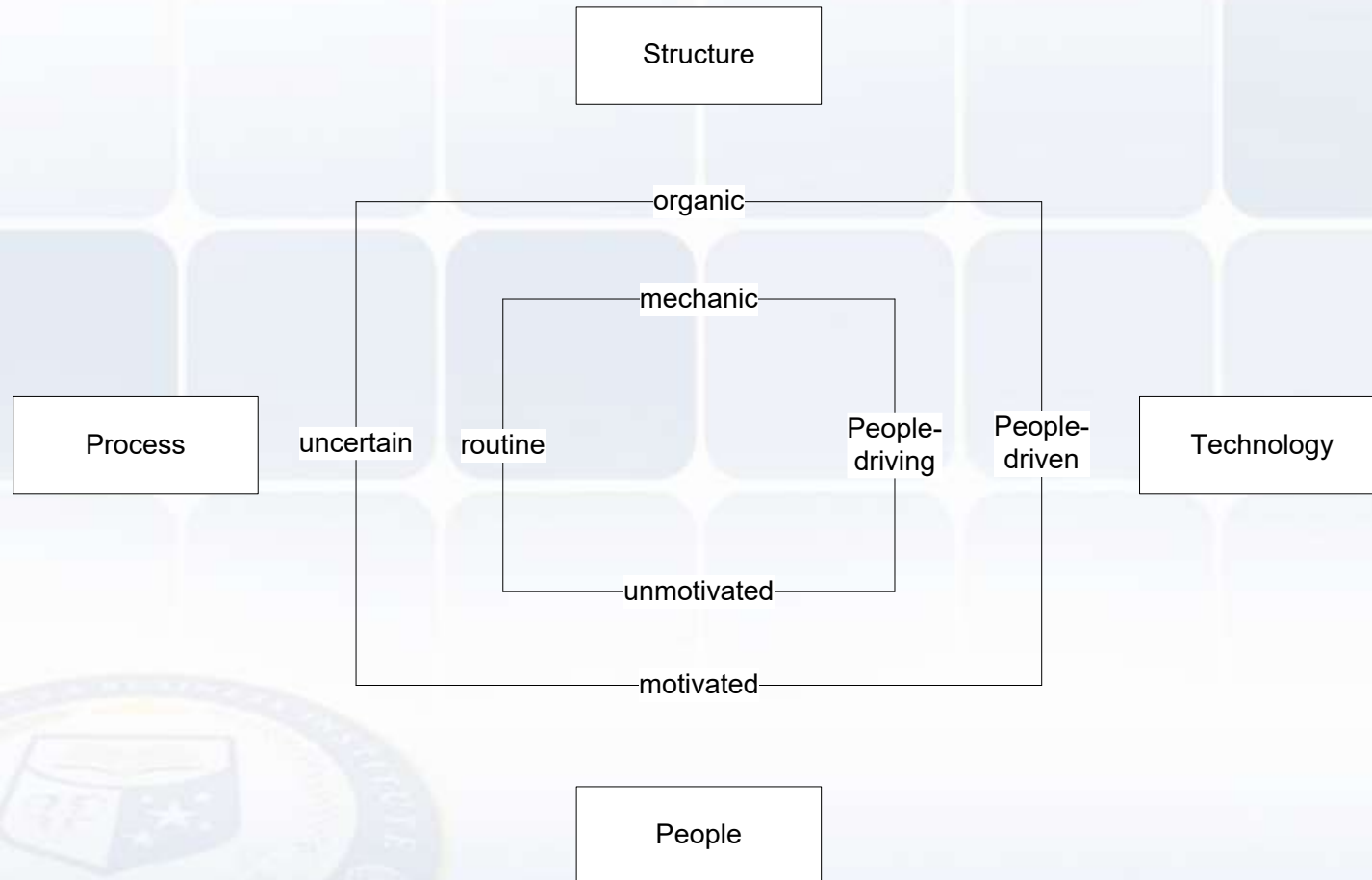
Pendahuluan

- Inti persaingan di era globalisasi



Struktur organisasi perusahaan dirancang sedemikian rupa agar menunjang core process dan supporting activities untuk berkompetisi

Elemen Organisasi



COBIT

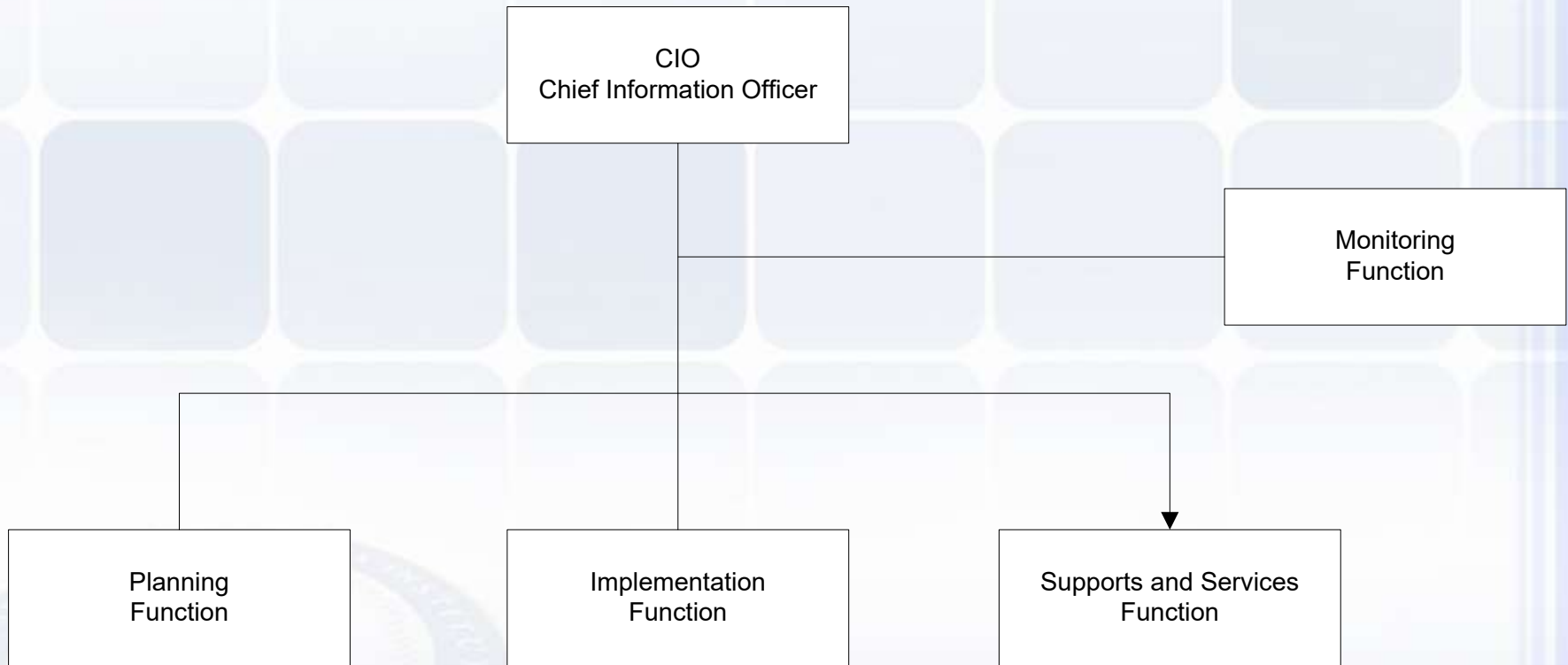
(Control Objectives for Information and Related Technology)

4 Domain utama proses pengelolaan TI

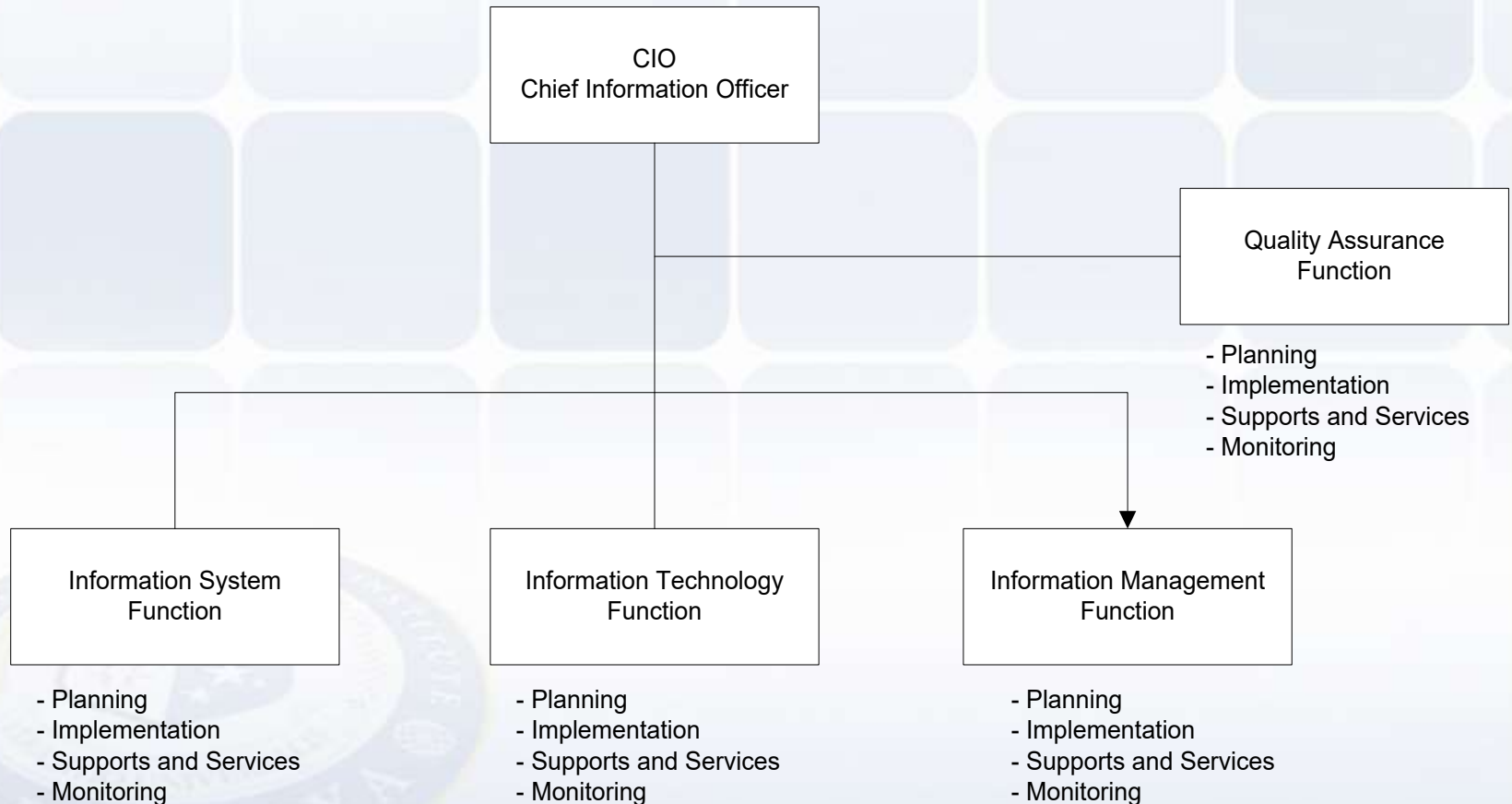
- Perencanaan dan Organisasi
- Pengadaan dan Implementasi
- Penyelenggaraan dan Pelayanan
- Pengawasan dan Evaluasi



Merancang Struktur Organisasi Independen



Merancang Struktur Organisasi Independen



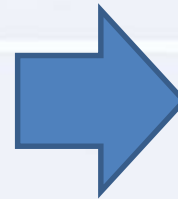
Sistem Sentralisasi dan Desentralisasi

Sejarah Sistem Sentralisasi

Kebanyakan aplikasi perusahaan dibangun secara ad-hoc.

Sering ditemui fenomena sistem aplikasi tambal sulam.

Masing-masing departemen/divisi membangun sistemnya sendiri-sendiri untuk mendukung kegiatan fungsionalnya.



Perlunya beberapa proses lintas fungsional yang mengharuskan data atau informasi mengalir dari satu bagian ke bagian lainnya.



Integrasi

“incompatible”
(standar, protocol, teknologi, algoritme, metode, dll)

Sentralisasi

Sistem Sentralisasi

Suatu sistem besar yang terpadu dan saling terintegrasi satu dan lainnya

Karakteristik :

- Strategi, kebijakan dan pendekatan manajemen informasi berlaku seragam dan standar bagi seluruh unit organisasi dengan kecenderungan tata kelola secara top down.
- Keputusan terkait dengan jenis sistem, tipe aplikasi, standar basis data, hak akses, spesifikasi perangkat keras dan infrastruktur, dan lain sebagainya ditentukan oleh pusat (sentral).
- Unit teknologi informasi yang berada di pusat memiliki kekuasaan dan/atau kewenangan yang jauh lebih besar dan tinggi dibandingkan dengan unit serupa yang ada di berbagai cabang perusahaan atau business unit.
- Computing power akan cenderung diletakkan di pusat yang ditandai dengan diinstalasinya sejumlah powerful server dan datawarehouse yang berisi seluruh data konsolidasi kantor-kantor cabang.

Kelebihan Sistem Sentralisasi

- Jaminan terbentuknya sistem yang holistic dan koheren di seluruh tataran organisasi karena sifatnya yang standar dan terpusat.
- Pertukaran data dan/atau informasi dapat dilakukan dengan mudah karena keseragaman teknologi penyimpanan data primer maupun sekunder.
- Potensi terjadinya “anarki” karena fenomena “tambal sulam” dan kesulitan membangun “interface” dari sejumlah sistem yang tersebar dapat direduksi seminimum mungkin.
- dsb

Kekurangan Sistem Sentralisasi

- Kecenderungan pada control yang berlebihan dan terlalu ketat sehingga terjadi manajemen informasi yang cukup kaku dan sangat hirarkis.
- Fokus lebih banyak diarahkan pada 'conformity' atau ketaatan pada prosedur standar sehingga mengurangi sejumlah inisiatif yang terkadang dapat berguna bagi perusahaan.
- Biasanya mengarah pada standar tertentu, perlu dikeluarkan biaya yang relatif jauh lebih mahal dibandingkan dengan non standar.
- dsb

Sistem Desentralisasi

- Seluruh unit bisnis perusahaan sepakat dengan sebuah kerangka strategis sistem informasi korporat dan masing-masing akan mengembangkan aplikasinya sendiri-sendiri dengan berpegang pada kerangka tersebut sebagai acuan bersama agar keseluruhan sistem yang dibangun dapat terintegrasi dan terpadu.
- Perangkat terkait dengan arsitektur dan spesifikasi data/informasi, aplikasi, perangkat keras, infrastruktur teknologi, kebijakan dan prosedur dll, dikembangkan berdasarkan negosiasi bersama (perwakilan masing-masing unit bisnis).
- Setiap pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama melalui forum resmi seperti rapat pimpinan unit bisnis, dll.

Sistem Desentralisasi

- Biasanya di dalam perusahaan akan terbentuk suatu tim spesialis TI yang berfungsi sebagai penasehat atau konsultan internal untuk melayani kebutuhan stakeholder dan user yang ada di dalam perusahaan.
- Arsitektur teknik TI akan menggunakan sistem tersebar/dan atau terdistribusi dengan kekuatan maupun spesifikasi disesuaikan dengan unit bisnis masing-masing.
- dll



**SEMOGA
BERMANFAAT**

